

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No 20 Tahun 2003).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan pengajar yang menggunakan segala sumber daya sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan (Daryanto, 2009). Program pembelajaran merupakan rangkaian skenario tentang apa yang harus dipelajari dan bagaimana mempelajarinya yang telah direncanakan dengan memperhatikan kondisi sekolah khususnya kondisi fisik, termasuk di dalamnya pemanfaatan potensi lokal sekolah yang berupa lingkungan sekitar sekolah yang mendukung pembelajaran biologi, dengan instruksi cara pemanfaatan dari guru (Widowati, 2002).

Pembelajaran yang kondusif merupakan proses pembelajaran yang dapat menyenangkan peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar, sehingga peserta didik giat untuk belajar dalam kelas maupun lingkungan sekolah. Pembelajaran di lingkungan dapat menambah wawasan bagi peserta didik, karena suatu proses belajar mengajar yang terjadi di lingkungan sekolah memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik khususnya pada materi Mollusca. Mollusca

yang ditemukan di daerah pantai Baruga memiliki potensi untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah berupa bahan ajar. Bahan ajar biologi yang tersedia di sekolah sebagian besar masih bersifat umum khususnya materi Mollusca, oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang menggunakan potensi lokal daerah Gorontalo. Gorontalo mempunyai sumber belajar biologi alami yang melimpah, salah satu tempat menarik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar adalah kawasan laut, pesisir dan darat. Hewan Mollusca banyak ditemukan di daerah Gorontalo, sehingga Mollusca dapat dijadikan sebagai sumber belajar berupa bahan ajar.

Bahan ajar yang akan dikembangkan ini menggabungkan hewan Mollusca yang sesuai dengan potensi lokal yang ada di daerah Gorontalo dengan yang ada di Indonesia secara umum. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki kelebihan yaitu lebih khusus pada materi yang disajikan, kedekatan materi yang dipaparkan sesuai dengan potensi lokal daerah Gorontalo.

Pengembangan bahan ajar oleh peneliti menekankan pada materi Mollusca atau yang sering disebut jenis kerang-kerangan. Jenis mollusca yang ditemukan di daerah Gorontalo memiliki peluang untuk bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk siswa SMA kelas X yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara, bahwa bahan ajar yang digunakan di sekolah masih bersifat umum dengan menggunakan buku cetak yang terdapat pada perpustakaan sekolah dan buku

pegangan guru. Guru biologi di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara tidak memiliki bahan ajar yang disesuaikan dengan potensi lokal.

Pengembangan bahan ajar melalui pemanfaatan potensi sumber belajar lokal merupakan salah satu sumber belajar yang lebih khusus pada materi yang diajarkan, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa lebih memperoleh keefektifan pembelajaran yang dapat menambah kualitas pendidikan yang ada di sekolah dan dapat menciptakan manusia yang cerdas dan terampil, khususnya memanfaatkan sumber belajar lokal di Gorontalo. Potensi lokal Gorontalo sangat memiliki peluang lebih besar untuk dijadikan segala sumber belajar bagi peserta didik dan guru, sehingga peserta didik dan guru lebih mengetahui potensi lokal yang ada di Gorontalo yang sangat bermanfaat.

Pengenalan lingkungan dan sumber belajar berbasis potensi lokal sangat penting bagi siswa, karena siswa diajak untuk mengenali lingkungan sekitar dan dapat menambah pengetahuan, serta dapat mendukung siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, selain itu dapat memberikan kedekatan siswa agar dapat menerapkan materi secara kontekstual.

Pengembangan bahan ajar berbasis inkuiri terbimbing, dalam arti peserta didik lebih mengacu pada penemuan atau pengetahuan baru terhadap penguasaan konsep materi pelajaran yang bersifat positif. Bahan ajar yang dikembangkan memiliki kegiatan peserta didik yang berbasis model inkuiri terbimbing, sehingga peserta didik lebih menemukan jawaban yang diberikan oleh guru berdasarkan kegiatan pada bahan ajar. Model pembelajaran inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa

untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Suparno (2007) bahwa “secara umum *inquiry* adalah proses para saintis mengajukan pertanyaan tentang alam dunia ini dan bagaimana mereka secara sistematis mencari jawabannya.” berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan secara jelas bahwa model inkuiri ini menggunakan prinsip metode ilmiah dalam menemukan suatu prinsip, hukum, ataupun teori.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat tertarik dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Materi Mollusca yang Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Daerah Gorontalo”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Sumber belajar yang ada di Gorontalo masih menggunakan buku cetak yang bersifat umum yang ada pada perpustakaan sekolah, sehingga potensi lokal yang ada di sekitar tidak dimanfaatkan.
2. Terbatasnya interaksi siswa dengan lingkungan.
3. Wilayah daratan Gorontalo memiliki peluang dan potensi lokal yang baik untuk pembelajaran Biologi tetapi masih kurang untuk dimanfaatkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dikemukakan permasalahan. Permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana proses pengembangan bahan ajar materi mollusca yang berbasis inkuiri terbimbing dengan memanfaatkan potensi lokal daerah Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar materi Mollusca yang berbasis inkuiri terbimbing dengan memanfaatkan potensi lokal daerah Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, maupun peneliti:

1. Bagi Siswa
 - a. Mendapatkan sumber dan media pembelajaran yang lebih khusus dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di daerah Gorontalo.
 - b. Memupuk kemandirian peserta didik dalam belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar tentang potensi lokal.
2. Bagi Guru
 - a. Mendapatkan alternatif bahan pembelajaran Biologi yang baru berupa bahan ajar dengan memanfaatkan potensi lokal, sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian materi mollusca.

- b. Mendapatkan petunjuk pembelajaran biologi yang menggunakan potensi lokal daerah Gorontalo serta dapat menstimulasi kreativitas guru dalam menerapkan dan menggunakan bahan ajar.

3. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui berbagai macam jenis dan ciri karakteristik hewan mollusca yang terdapat di daerah Gorontalo.
- b. Memberi pengetahuan khusus bagi peneliti pada masa yang akan datang, sehingga pengetahuan dapat digunakan di sekolah.